

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat fundamental adalah aspek pendidikan, karena pendidikan memberikan sejuta harapan dalam meraih predikat manusia yang berderajat tinggi, baik itu di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala* maupun sesama manusia. Pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, maka pendidikan pertama-tama tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan pengetahuan. (Helmawati, 2014: 21)

Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, peranan orang tua mempunyai pengaruh besar pada pendidikan anak dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama atas perawatan serta perlindungan anak. Penanaman nilai dan norma-norma kehidupan pada anak hendaknya dimulai dalam keluarga. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan terdapat faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar, yaitu seperti faktor orang tua ikut serta menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam pendidikannya. Pendidikan yang paling utama adalah terletak dalam keluarga. Di sini anak belajar cinta dan kasih sayang. Belajar semua fondasi ilmu yang akan ia bangun selanjutnya. Di dalam keluarga anak akan mendapat pembelajaran dan melakukan proses pendidikan pertama kali tentang pembentukan sikap, kepribadian dan karakter. Keluarga bukanlah satu-satunya yang menjadi fasilitas pendidikan. Di dalam keluarga hendaknya orang tua menanamkan nilai-nilai kebaikan agar anak dapat berakhlak baik. Allah SWT berfirman :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)*

Pada surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, maka raihlah

pendidikan yang benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

Menurut Purwanto (2010: 85) pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya, baik dalam sikap, tingkah laku maupun cara berfikir. Siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Sehingga hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan pada prestasi belajar siswa.

Setidaknya ada tiga peran penting yang harus dilakukan keluarga untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pertama, komitmen untuk memberikan perhatian kepada anak. Karena rasa aman dan nyaman merupakan kebutuhan dasar bagi mereka. Sapaan kasih sayang, pujian yang membesarkan hati, dorongan motivasi, kontak mata, pelukan dan semisalnya akan menumbuhkan semangat dan sikap positif. Beda halnya ketika ia hidup dalam hinaan, kebencian dan sikap cuek dari orang tua. Maka tak jarang mereka lari dari keluarga untuk mencari apa yang mereka inginkan di luar sana, tapi sering kali salah pergaulan.

Kedua, keteladanan. Memberi contoh adalah metode pengajaran yang terbaik. Satu contoh bisa lebih efektif dari pada seribu kata-kata. Bagi anak, nilai dan kepribadian adalah abstrak dan akan menjadi konkret bila dicontohkan. Anak membutuhkan pembiasaan. Budaya bersih, jujur, berani, disiplin, budaya baca dan sebagainya jika disaksikan setiap hari olehnya maka akan menjelma menjadi karakter unggul pada pribadinya. Namun sebaliknya,

anak akan sulit memahami jika perbuatan orang tua bertentangan dengan nasihat yang diberikannya. Allah SWT mengutus Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai teladan dalam penerapan Al-Qur'an agar lebih mudah dipahami, dilihat dan ditiru.

Ketiga, komunikasi aktif. Komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak akan menciptakan keakraban dan keceriaan. Aura positif akan pun akan mengalir, demi menghasilkan motivasi dan produktivitas. Tidak ada jurang pemisah sehingga anak akan merasa mudah menyampaikan ide atau masalah yang dihadapi, demikian pula orang tua. Konflik keluarga banyak terjadi karena kesalahpahaman yang diakibatkan oleh komunikasi yang buruk yang nantinya anak akan menjadi korban.

Pembelajaran materi adab ini memiliki tujuan meningkatkan rasa iman, taqwa dan kecintaan kepada Allah SWT supaya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, akan tertanam sikap sopan santun, rasa kasih sayang, membenci keburukan dan senang melihat kebenaran, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia, tangguh dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Falaah Simo adalah salah satu lembaga pendidikan yang menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berbangsa dan beragama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang diperoleh dari guru bahwa anak-anak mengeluh apabila diberi tugas, khususnya mata pelajaran adab. Lebih lanjut, guru mengharapkan orang tua turut berperan aktif dalam

membimbing dan memotivasi anak belajar di rumah, dari mulai mengatur kegiatan anak sehari-hari, memberikan kepedulian bagi anak, dan mendampingi anak apabila mengalami kesulitan dalam belajarnya supaya anak bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan menurut pernyataan dari beberapa siswa, orang tua jarang memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah dan sibuk dengan pekerjaannya. Lebih lanjut ketidakharmonisan dalam keluarga yakni ketidaktahuan orang tua atau *broken home* sehingga mempengaruhi psikologi anak yang berdampak dalam mencapai hasil belajar yang kurang maksimal.

Selanjutnya guru juga mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran adab di SMPIT Al-Falaah Simo juga masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketetapan Tujuan Pembelajaran), kurang memahami materi, serta belum menunjukkan sikap dan akhlak yang sesuai dengan pembelajaran adab. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bimbingan orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa kurangnya peran orang tua disebabkan mereka sibuk bekerja, dan adanya ketidakutuhan dalam peran keluarga atas pendidikan anak. Bagaimanapun kesibukan orang tua, hendaknya mereka bias meluangkan waktu untuk memberikan kepedulian kepada anak-anaknya baik berupa ucapan maupun tindakan dengan penuh rasa kasih sayang.

Kurangnya peran orang tua disebabkan orang tua sibuk atau lelah karena pekerjaannya, dan adanya anggapan bahwa pendidikan merupakan peran guru di sekolah. Mereka beranggapan bahwa dengan anak mendapatkan pendidikan di sekolah, ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, perhatian dan tanggung jawab orang tua terpenuhi. Sehingga peran orang tua dalam kepedulian kegiatan belajar anaknya di rumah kurang optimal sehingga orang tua kurang menyadari betapa pentingnya peran orang tua kepada anak. Peran orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar anak, semakin besar motivasi dan bimbingan orang tua maka akan semakin besar pula anak memperoleh hasil belajar dengan baik, begitupun sebaliknya.

Peran orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Anak cenderung akan giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar karena merasa diperhatikan dan dianggap penting oleh orang tuanya. Dengan adanya perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tuanya maka anak akan merasa bahwa keberhasilan dalam belajarnya tidak hanya untuk dirinya namun diharapkan juga oleh orang tuanya

Dari penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan memberikan informasi tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran adab yang dilakukan di SMPIT Al- Falaah Simo, maka penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Adab Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Falaah Simo Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025”.

Sebagai tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Pendidikan Agama Islam di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu :

1. Perhatian orang tua terhadap anak kurang komprehensif.
2. Masih ada orang tua yang belum memahami dan menyadari perannya dalam membimbing anak sehingga mereka menganggap bahwa tugas pendidikan anak sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.
3. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan siswa mengenai tugas-tugas sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar tidak melebar dan tidak meluas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, agar dapat memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Bimbingan orang tua dalam pembelajaran mata pelajaran adab pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Falaah Simo tahun ajaran 2024/2025.
2. Pengaruh bimbingan orang tua dalam hasil belajar mata pelajaran adab siswa kelas VII di SMPIT Al-Falaah Simo tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat bimbingan orang tua dalam belajar siswa pada mata pelajaran adab kelas VII di SMPIT Al-Falaah Simo tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran adab pada siswa kelas VII di SMPIT Al- Falaah Simo tahun ajaran 2024/2025?
3. Seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran adab pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Falaah Simo tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat bimbingan orang tua dalam pembelajaran mata pelajaran adab pada siswa di SMPIT Al-Falaah Simo tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran adab di SMPIT Al-Falaah Simo tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran adab pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Falaah Simo tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara umum

Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang positif dalam

rangka meningkatkan peran masyarakat secara umum khususnya para orang tua terhadap pembinaan dan pengawasan adab bagi anak-anaknya.

b. Secara khusus

1) Wali murid

Membantu wali murid agar selalu memperhatikan perilaku yang dimiliki oleh anaknya dalam melakukan hubungan sosial.

2) Guru

Melalui penelitian ini, guru diharapkan dapat menjalin komunikasi untuk bekerja sama dengan orang tua siswa terkait dengan pendidikan atau permasalahan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.

3) Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan agar siswa termotivasi belajarnya, sehingga cara dan hasil belajar dapat meningkat.

4) Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa orang tua bukanlah satu-satunya yang mampu untuk membangkitkan prestasi belajarnya.